



Strategi Pengembangan Pantai Wediombo Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Unggulan Di Kabupaten Gunungkidul, **Eko Martanto, Riska Rahmawati**

Upaya Peningkatan Kinerja Pelayanan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) Di Polres Sleman, **Agung Untoro, Uswatun Chasanah**

Peran Variabel Mediasi Kepuasan Pelanggan Pada Pengaruh Iklan Berbasis Media Sosial Instagram Terhadap Minat Beli Ulang Mie Gacoan Di Yogyakarta, **Niken Hartanti, Muhammad Mathori**

Kualitas Produk, Harga Dan Citra Merek: Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian, **Aizahra Nuraini, Nita Fitriana**

Pengaruh Persepsi Harga, Lokasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Matapisau Barbershop Yogyakarta, **Heri Fitrianto, Suci Utami Wikaningtyas**

Pengaruh Marketing Mix Terhadap Minat Beli Pada Indomaret Studi Pada Indomaret Sewon Bantul, **Hasti Winartanti, Dila Damayanti**

Pengaruh Produk, Harga, Lokasi, Dan Promosi Terhadap Minat Beli Pengunjung Pusat Oleh Oleh Adrem Khas Sanden Bantul, **Siska Hervina Selviyani, Lukia Zurida**

Pengaruh Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Operating Profit Margin (OPM) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019), **R.A. Nurdamayati Ayu Puspa Wardani, Zulkifli**

Pengaruh Regulasi, Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Penerapan Aplikasi SIPD Terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Magelang, **Evi Erliyani, Sulastiningsih**

Pengaruh Motivasi Kerja, Komunikasi, Stres Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Studi Kasus Pada Karyawan PT Karya Niaga Abadi (JnT Express) Cabang Bantul Yogyakarta, **Yuriatun, Muhammad Awal Satrio Nugroho**

Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Ms Glow Di Pacitan, **Clarissa Paulina Audry, Yunita Fitri Wahyuningtyas**

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Omset Penjualan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Krecek Bu Ipik, **Wiwien Ika Fitriani, Muhammad Subkhan**

Pengaruh Person Organization Fit Terhadap Motivasi Dan Kinerja Guru Di MAN 3 Yogyakarta, **Qurrata A'yunina Ciptantri Hadipranata, Muhammad Robi Nurwahyudi, Eka Ambara**

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Utama Jasa Transportasi Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Periode 2018-2021, **Irwan Yuliana, Prafidhya Dwi Yulianto, Dwi Novitasari**

Pengaruh Harga, Kualitas Pelayanan Dan Promosi Terhadap Kepuasan Konsumen, **Fatimatul Nur Wahidah, Anisa Nur Rokhmah, Amelia Rismawati, Kartika Sugiarti, Nawang Maulida Kuswanto, Yenni Kurnia Gusti**

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, **Agustina Hoar Seran, Priyastiwi**

Pengaruh Social Media Dan Marketplace Marketing Terhadap Perilaku Impulse Buying Dengan Digital Payment Sebagai Moderating, **Evi Rosalina Widyayanti**

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020, **Heri Susanto, Achmad Tjahjono**

Pengaruh Lingkungan Kerja, Kompensasi, Disiplin Kerja Dan Kompetensi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Mediasi Studi Kasus: Karyawan PT. BPR Chandra Muktiartha, **Annisa Nur Rochmah, Suhartono**

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Intellectual Capital (IC) Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar BEI Tahun 2016-2021, **Wulandari, Muda Setia Hamid**

## Vol. 3 No. 4 (2023): Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.32477/jrabiv3i4>

PUBLISHED: 2023-12-28

### ARTICLES

- STRATEGI PENGEMBANGAN PANTAI WEDIOMBO SEBAGAI SALAH SATU DAYA TARIK WISATA UNGGULAN DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**  
Eko Martanto, Riska Rahmawati 1127 – 1144  
[PDF](#)
- UPAYA PENINGKATAN KINERJA PELAYANAN SURAT KETERANGAN CATATAN KEPOLISISAN (SKCK) DI POLRES SLEMAN**  
Agung Untoro, Uswatun Chasanah 1145 – 1158  
[PDF](#)
- PERAN VARIABEL MEDIASI KEPUASAN PELANGGAN PADA PENGARUH IKLAN BERBASIS MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP MINAT BELI ULANG MIE GACOAN DI YOGYAKARTA**  
Niken Hartanti, Muhammad Mathori 1159 – 1173  
[PDF](#)
- KUALITAS PRODUK, HARGA DAN CITRA MEREK: PENGARUHNYA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN**  
Aizahra Nuraini, Nita Fitriana 1174 – 1188  
[PDF](#)
- PENGARUH PERSEPSI HARGA, LOKASI DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA MATAPISAU BARBERSHOP YOGYAKARTA**  
Heri Fitrianto, Suci Utami Wikaningtyas 1189 – 1209  
[PDF](#)
- PENGARUH MARKETING MIX TERHADAP MINAT BELI PADA INDOMARET**  
Studi Pada Indomaret Sewon Bantul  
Hasti Winartanti, Dila Damayanti 1210 – 1232  
[PDF](#)
- PENGARUH PRODUK, HARGA, LOKASI, DAN PROMOSI TERHADAP MINAT BELI PENGUNJUNG PUSAT OLEH OLEH ADREM KHAS SANDEN BANTUL**  
Siska Hervina Selviyani, Lukia Zurida 1233 – 1255  
[PDF](#)
- PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), PRICE EARNING RATIO (PER), OPERATING PROFIT MARGIN (OPM) DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN STUDI PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019**  
R.A. Nurdamayati Ayu Puspa Wardani, Zulkifli Zulkifli 1256 – 1278  
[PDF](#)
- PENGARUH REGULASI, PERENCANAAN ANGGARAN, PELAKSANAAN ANGGARAN, KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, DAN PENERAPAN APLIKASI SIPD TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN BELANJA PADA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH DI KABUPATEN MAGELANG**  
Evi Eriyani, Sulastiningsih Sulastiningsih 1279 – 1303  
[PDF](#)
- PENGARUH MOTIVASI KERJA, KOMUNIKASI, STRES KERJA, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA**  
Studi Kasus Pada Karyawan PT Karya Niaga Abadi (JnT Express) Cabang Bantul Yogyakarta  
Yuriatun Yuriatun, Muhammad Awal Satrio Nugroho 1304 – 1327  
[PDF](#)
- PENGARUH CITRA MEREK DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN MS GLOW DI PACITAN**  
Clarissa Paulina Audry, Yunita Fitri Wahyuningtyas 1328 – 1344  
[PDF](#)
- STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN OMSET PENJUALAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KRECEK BU IPIK**  
Wiwien Ika Fitriani, Muhammad Subkhan 1345 – 1370  
[PDF](#)
- PENGARUH PERSON ORGANIZATION FIT TERHADAP MOTIVASI DAN KINERJA GURU DI MAN 3 YOGYAKARTA**  
Qurrata A'yunina Ciptantri Hadipranata, Muhammad Robi Nurwahyudi, Eka Ambara 1371 – 1385  
[PDF](#)
- ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN UTAMA JASA TRANSPORTASI YANG ADA DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI PERIODE 2018-2021**  
Irwan Yuliana, Prafidhya Dwi Yulianto, Dwi Novitasari 1386 – 1399  
[PDF](#)
- PENGARUH HARGA, KUALITAS PELAYANAN DAN PROMOSI TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN**  
Fatimatul Nur Wahidah, Anisa Nur Rokhmah, Amelia Rismawati, Kartika Sugiarti, Nawang Maulida Kuswanto, Yenni Kurnia Gusti 1400 – 1418  
[PDF](#)
- PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, SOSIALISASI PERPAJAKAN, PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK**  
Agustina Hoar Seran, Priyastivi Priyastivi 1419 – 1440  
[PDF](#)
- PENGARUH SOCIAL MEDIA DAN MARKETPLACE MARKETING TERHADAP PERILAKU IMPULSE BUYING DENGAN DIGITAL PAYMENT SEBAGAI MODERATING**  
Evi Rosalina Widyayanti 1441 – 1469  
[PDF](#)
- PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**  
Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020  
Heri Susanto, Achmad Tjahjono 1470 – 1497  
[PDF](#)
- PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, KOMPENSASI, DISIPLIN KERJA DAN KOMPETENSI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN MELALUI MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**  
Studi Kasus: Karyawan PT. BPR Chandra Muktiartha  
Annisa Nur Rochmah, Suhartono Suhartono, Rufaida Setyawati 1498 – 1527  
[PDF](#)
- PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN INTELLECTUAL CAPITAL (IC) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**  
Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar BEI Tahun 2016-2021  
Wulandari Wulandari, Muda Setia Hamid 1528 – 1559  
[PDF](#)

<b>Make a Submission</b>
<b>INFORMATION</b>
For Readers
For Authors
For Librarians
<b>EDITORIAL POLICIES</b>
Publication Ethic
Editorial Team
Reviewer
Focus and Scope
Author Guidelines
Peer Review Process
Publication Frequency
Publication fee
Plagiarism Checker
Copyright Notice
Open Access Policy
Ethical Statement
Publisher
<b>ARTICLE TEMPLATE</b>



### ISSN



### TOOLS



### INDEXING LIST



### VISITORS



## **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN INTELLECTUAL CAPITAL (IC) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar BEI Tahun 2016-2021)**

Wulandari<sup>1</sup>, Muda Setia Hamid<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIE Widya Wiwaha  
mudasetia@stieww.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* (ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) dan *intellectual capital* (VAIC™) terhadap kinerja perusahaan (ROE) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021. Penelitian menambahkan variabel kontrol berupa struktur modal. Metode penelitian kuantitatif dengan melakukan regresi linier berganda. Sampel penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan diperoleh data sejumlah 55 perusahaan. Penelitian menggunakan data sekunder yang diakses melalui web resmi BEI (<https://www.idx.co.id/>). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ukuran dewan direksi tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, komisaris independen tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, (3) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, (4) kepemilikan institusional tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (5) *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, (6) *good corporate governance* dan *intellectual capital* dengan variabel kontrol struktur modal secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROE.

**Kata kunci:** *good corporate governance*, ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *intellectual capital*, kinerja perusahaan.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of good corporate governance (board size of directors, independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership) and intellectual capital (VAIC™) on company performance (ROE) in pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021. The study added a control variable in the form of capital structure. Quantitative research method by performing multiple linear regression. The sample of this research was conducted by purposive sampling and data obtained were 55 companies. The research uses secondary data which is accessed through the IDX's official website (<https://www.idx.co.id/>). The results show that: (1) the size of the board of directors has no significant effect on company performance, (2) independent commissioners have no significant effect on company performance, (3) managerial*

*ownership has no significant effect on company performance, (4) institutional ownership does not have a significant effect on company performance (5) intellectual capital has a positive and significant effect on company performance, (6) good corporate governance and intellectual capital with capital structure control variables together have a significant effect on company performance as proxied by ROE.*

**Keywords:** *good corporate governance, size of the board of directors, independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, intellectual capital, company performance.*

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada publik yang dapat mempengaruhi kepercayaan investor. (Ariantini et al., 2017) menyatakan bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Di tengah persaingan global yang semakin kompetitif, maka perusahaan saling meningkatkan daya saing agar dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, kinerja perusahaan harus ditingkatkan guna mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Setiap perusahaan sektor privat maupun publik, harus memiliki keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) tertentu dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Dalam praktiknya, kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi bahan acuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuan kinerjanya. Sehingga dapat diketahui sejauh mana dan sampai kapan suatu perusahaan dapat menjaga kestabilannya dalam dunia bisnis. Peningkatan kinerja perusahaan yang baik, akan meningkatkan nilai perusahaan di mata publik. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan *support system* yang tepat dari perusahaan itu sendiri, baik dari karyawan maupun manajemen perusahaan tersebut. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentu sebuah perusahaan harus memiliki tata kelola yang baik atau sering disebut dengan *good corporate governance*. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, dimana di dalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai penyandang dana eksternal. Dengan demikian penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Indrachaya dan Faisol 2017 dalam Badawi, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, 2016), GCG dibutuhkan perusahaan *go public* untuk mengelola *corporate governance* yang baik. Mekanisme *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan direktur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan (Sukandar, 2014). Perusahaan publik akan memiliki dana yang lebih besar dari hasil penjualan sahamnya kepada masyarakat dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Di Indonesia, permasalahan *corporate governance* dikemukakan sejak terjadi krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia termasuk Indonesia, dan semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan (Sukandar, 2014). Para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, hal ini sesuai dengan penandatanganan perjanjian *Letter Of Intent* (LOI) dengan IMF pada tahun 1998, yang salah satu isinya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan di Indonesia (Sendarmayanti, 2007 dalam Norfianti, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Petta & Tarigan, 2017) sistem tata kelola atau *corporate governance* merupakan cara perusahaan untuk meyakinkan pemegang saham dalam memperoleh *return* dan untuk meningkatkan nilai dari perusahaan. Terjadinya masalah kelemahan dalam sistem tata kelola perusahaan ini, tidak terlepas dari masalah struktur kepemilikan perusahaan, yaitu pemisahan antara pemilik dengan pengendali perusahaan. Sehingga, struktur kepemilikan juga berpengaruh terhadap keberlangsungan, dan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan dalam perusahaan mempunyai dua aspek konsentrasi yaitu konsentrasi kepemilikan dari pihak luar (*outsiders ownership*) dan konsentrasi kepemilikan dari pihak dalam atau manajer (*insiders ownership*). Adanya perbedaan konsentrasi kepemilikan tersebut menyebabkan terjadinya pemisahan wewenang dalam perusahaan, yaitu antara pengelola (manajer) dengan pemilik (*agency theory*). (Jensen dan Meckling (1976) dalam Wijayati, 2015) menggambarkan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal) meminta orang lain (agen) melakukan pekerjaan dan mendelegasikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Agen bertindak atas nama prinsipal untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal dan berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal. Pemisahan fungsi antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan masalah karena perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian oleh (Anggraini, 2013) yang menyatakan bahwa dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Seringkali bahkan menjadi hal yang sangat biasa terjadi di dalam perusahaan bahwa agent dan principal memiliki tujuan dan kepentingan yang saling bertentangan. Agen atau pihak manajemen lebih mementingkan kepentingan pribadinya dan tidak sesuai tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan pemilik perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Perlakuan manajer ini akan mengakibatkan penambahan biaya perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Timbulnya konflik perbedaan tujuan serta kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan inilah yang pada akhirnya melatar belakangi penerapan *good corporate governance*. Dalam penelitian ini, pengukuran *good corporate governance* yang dianggap mempengaruhi kinerja perusahaan diproksikan ke dalam empat indikator yaitu ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Penelitian ini mengaplikasikan indikator yang sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Itan, 2021), dimana atribut dewan direksi dan struktur kepemilikan dianggap memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Adapun variabel lain yang dianggap dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu berupa *Intellectual Capital* (IC). Proses pengambilan keputusan perusahaan tidak cukup hanya berdasarkan pada informasi keuangan saja, namun informasi non keuangan yang sifatnya *voluntary* juga penting untuk dipertimbangkan, seperti pengungkapan terhadap aset yang tidak berwujud juga perlu diungkapkan. *Intangible asset* juga sangat penting untuk dilaporkan oleh perusahaan. Salah satu pengungkapan informasi tentang *Intellectual Capital* (IC) pada *annual report* merupakan salah satu pengungkapan yang sifatnya *voluntary* perlu juga diungkapkan oleh perusahaan. (Solikhah, 2010 dalam Badawi, 2018). *Intellectual capital* merupakan cara untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi komponen yang sangat penting bagi kemakmuran, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di era ekonomi baru berbasis pengetahuan (Baroroh, 2013). Di Indonesia, secara *Intellectual Capital* (IC) telah diterima dan dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 19 (revisi 2010) tentang aset tidak berwujud yang merupakan adopsi dari *International Accounting Standard* (IAS) 38 tentang *intangible assets*. Di dalam PSAK 19 yang telah direvisi pada tahun 2010 *Intellectual Capital* (IC) memang tidak dijabarkan secara langsung, akan tetapi di dalamnya membahas tentang komponen-komponen *Intellectual Capital* (IC) seperti halnya *goodwill* dan semuanya dijabarkan seperti sebagaimana perlakuan akuntansinya (Siyami, 2019). Pada tahun 1998, Pulic mengajukan suatu ukuran untuk menilai *Intellectual Capital* (IC) perusahaan. Metode ini adalah rangkuman dari *human capital* (HC), *struktural capital* (SC), dan *customer capital* (CC). (Bontis et al., 2000: 91 dalam Ulum, 2013) menjelaskan bahwa HC / modal manusia merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. HC merupakan kombinasi dari *genetic inheritance; education; experience, and attitude* tentang kehidupan dan bisnis. SC / modal struktural meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Sedangkan tema utama dari CC / modal pelanggan adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis. Metodenya disebut dengan Efisiensi Nilai Tambah Sebagai Hasil dari Kemampuan Intelektual Perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient™ - VAIC™*). Komponen utama dari VAIC™ adalah *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structure Capital Value Added* (STVA) (Gozali & Hatane, 2014). Pengelolaan *intellectual capital* tidak terlepas dari adanya *stakeholder theory*. (Isa & Deviana, 2018) menyatakan bahwa IC berpengaruh positif terhadap *financial performance* perusahaan. Pengelolaan IC yang baik mampu meningkatkan *financial performance* perusahaan dimana sesuai dengan pandangan dari *knowledge based theory* yaitu apabila perusahaan dapat mengelola sekaligus mengembangkan sumber daya pengetahuan yang dimiliki maka dari hal itu juga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Seiring dengan perkembangan perusahaan, pendanaan dianggap menjadi hal penting bagi masing perusahaan. Agar pendanaan dapat berjalan dengan lancar, perusahaan perlu memiliki struktur modal yang baik adalah kombinasi dari hutang dan

ekuitas (Ogbonnaya, 2016 dalam Itan, 2021). Struktur modal merupakan hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Manajemen perusahaan bertugas untuk menentukan struktur modal optimal dimana terdapat proporsi pendanaan oleh utang perusahaan di dalamnya. Struktur modal adalah perimbangan modal asing atau utang dengan modal sendiri. Penggunaan hutang sebagai sumber dana memiliki keuntungan dan kerugian yang dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan (Anindito, 2015 dalam Fressilia & Pratiwi, 2017). Dalam penelitian ini, ditambahkan pengembangan model berupa struktur modal sebagai variabel kontrol antara variabel independen terhadap dependen dimana pengukurannya menggunakan rasio *leverage* yang diprosikan melalui *Debt To Equity Ratio* (DER). Menurut (Hermuningsih, 2012) rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). (Muhammad, Shah, & Islam, 2014 dalam Itan, 2021) menyatakan bahwa struktur modal memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan, memaksimalkan nilai perusahaan dan dapat memberikan pengaruh strategis untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Jika struktur modal tidak optimal, kinerja perusahaan akan terdampak yang memungkinkan peningkatan risiko kegagalan bisnis.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai *Good Corporate Governance* (GCG), *Intellectual Capital* (IC), struktur modal dan kinerja perusahaan telah dilakukan oleh berbagai pihak dan berbagai periode namun memiliki hasil yang berdeda-beda. (Lubis & Suriana, 2015) dalam jurnal dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015)" yang diprosikan dengan dewan komisaris dan dewan direksi menyatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menandakan bahwa penerapan mekanisme *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian oleh (Ariantini et al., 2017) menyatakan bahwa *good corporate governance* (ukuran dewan komisaris) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE) manufaktur periode tahun 2011-2015. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa banyak tidaknya anggota dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja dalam perusahaan. (Badawi, 2018) dan (Desnoni & Hadri, 2014) menyatakan bahwa *good corporate governance* dan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Peran GCG dan IC menjadi faktor penting dalam peningkatan kinerja perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh (Amelia, 2017) menyatakan bahwa IC dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian sebelumnya masih memiliki hasil yang berbeda dan belum menemukan kesimpulan yang sama, sehingga penelitian tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan modal intelektual masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan variabel kontrol yang memiliki kedudukan sebagai variabel yang berada di antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel kontrol yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu struktur modal. GCG dalam penelitian ini diukur menggunakan empat indikator yaitu atribut dewan direksi yang terdiri dari ukuran dewan direksi dan komisaris independen, serta struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. IC diukur menggunakan ukuran (*Value Added Intellectual Coefficient*<sup>™</sup> - VAIC<sup>™</sup>) yang terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structure Capital Value Added* (STVA). Sedangkan untuk kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas berupa *Return On Equity* (ROE). Untuk membedakan dari peneliti lainnya, penelitian ini selain menggunakan variabel independen juga menggunakan variabel kontrol untuk menetralkan pengaruh yang dapat mengganggu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, adapun variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal diukur menggunakan rasio *leverage* berupa *Debt to Equity Ratio* (DER). Berbeda dengan objek penelitian sebelumnya, yang biasanya menggunakan sampel perusahaan keuangan, non keuangan, syariah maupun manufaktur secara keseluruhan, dalam penelitian ini diambil objek yang lebih spesifik yaitu perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Dimana saat ini, perusahaan farmasi terlihat memiliki prospek yang bagus di masa mendatang. Perusahaan farmasi merupakan sektor yang memberikan peningkatan ekonomi yang baik terhadap Indonesia. Sektor ini memiliki peluang yang tinggi dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini didukung oleh perkembangan zaman dan teknologi, alat-alat kedokteran, obat-obatan dan rumah sakit. Adapun tahun studi yang dipilih menggunakan tahun terbaru yaitu tahun 2016-2021. Sehingga, penelitian ini berjudul "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* (IC) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar BEI Tahun 2016-2021)".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, penelitian sebelumnya masih memiliki hasil yang tidak konsisten terkait dengan penelitian mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan modal intelektual (*intellectual capital*) terhadap kinerja perusahaan, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021?
2. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021?



5. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021?

Penelitian ini hanya difokuskan pada ruang lingkup tertentu, sehingga memiliki batasan masalah sebagai berikut:

1. Batasan masalah objek penelitian adalah:
  - a. Seluruh perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.
  - b. Seluruh perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang menyampaikan laporan tahunannya secara berkala selama tahun 2016-2021.
  - c. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dengan data mengenai informasi variabel penelitian.
2. Batasan masalah variabel penelitian adalah:
  - a. Variabel independen yang diukur dibatasi pada ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *intellectual capital*.
  - b. Variabel dependen yang diukur dibatasi pada kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROE.
  - c. Variabel kontrol yang digunakan dibatasi pada struktur modal yang diukur menggunakan DER.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah paparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021?
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021?
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021?
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021?
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Hasil Penelitian Terdahulu**

Dapat dilihat pada Tabel 2.1 terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki topik penelitian yang sama. Pada tabel tersebut dapat diketahui adanya ketidak konsistenan hasil penelitian oleh tiap peneliti. Berkaitan dengan ketidak

konsistenan tersebut, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang relevan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya. *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Intellectual Capital* (IC) berlaku sebagai variabel independen dalam penelitian. GCG diproksikan menggunakan empat indikator yaitu ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. IC diukur menggunakan ukuran (*Value Added Intellectual Coefficient*<sup>TM</sup> - *VAIC*<sup>TM</sup>) yang terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structure Capital Value Added* (STVA). Variabel dependen berupa kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan rasio profitabilitas berupa *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol berupa struktur modal yang diukur menggunakan rasio *leverage* berupa *Debt to Equity Ratio* (DER) guna menetralkan pengaruh yang dapat mengganggu hubungan antara variabel dependen dengan independen.

**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Variabel yang Digunakan</b>	<b>Metode yang Digunakan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Iqbal Bukhori (2012)	Variabel independen yang digunakan adalah ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris sebagai mekanisme internal <i>corporate governance</i> dan ukuran perusahaan. Variabel dependen : kinerja perusahaan yang diukur dengan CFROA	Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Menggunakan data sekunder metode random sampling terhadap perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2010.	Mekanisme internal <i>corporate governance</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
Wahyuni Agustina, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati (2015)	Variabel independen yang digunakan adalah IC, CSR, dan GCG berupa kepemilikan institusional. Variabel dependen : kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Menggunakan data sekunder berupa <i>annual report</i> perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2013.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Intellectual Capital</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial dan simultan.
Ima Mu'tiani Sofi'ah dan	Variabel yang digunakan adalah	Penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

<p>Lailatul Amanah (2019)</p>	<p>struktur modal, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur dengan ROE.</p>	<p>metode analisis regresi linier berganda.  Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama 2015-2017.</p>	<p>struktur modal, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.  Sedangkan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p>
<p>Muzakar Isa dan Della Ariska Deviana (2018)</p>	<p>Variabel independen yang digunakan adalah <i>Intellectual Capital</i> diukur dengan VAIC. Variabel dependen berupa kinerja perusahaan diproksikan dengan ROA. Variabel intervening: <i>competitive advantage</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.  Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016.</p>	<p>IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>competitive advantage</i>. IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial performance</i>. <i>Competitive advantage</i> memediasi hubungan antara IC dan <i>financial performance</i>.</p>
<p>Yessica Amelia (2017)</p>	<p>Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>good corporate governance</i> berupa komisaris independen, <i>intellectual capital</i>, dan variabel kontrolnya adalah ukuran perusahaan.  Variabel dependen: kinerja perusahaan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.</p>	<p>GCG dan IC tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. GCG, IC, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p>

	yang diukur dengan ROA.		
I Gusti Ayu Ariantini, I Gede Adi Yuniarta, dan Edy Sujana (2017)	<p>Variabel independen: <i>Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance</i> (diprosikan dengan ukuran dewan komisaris).</p> <p>Variabel dependen: Kinerja perusahaan (ROE).</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.</p> <p>Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.</p>	<p>1) <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE)</p> <p>2) <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE)</p> <p>3) <i>Good Corporate Governance</i> (Ukuran Dewan Komisaris) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE)</p> <p>4) <i>Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE).</p> <p>Kata</p>
Ahmad Badawi (2018)	<p>Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah GCG (jumlah direksi, jumlah komisaris independen dan jumlah rapat komite audit) dan <i>intellectual capital</i>. Variabel dependen: kinerja perusahaan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dengan data panel.</p> <p>Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perbankan konvensional yang</p>	<p>GCG melalui jumlah direksi dan rapat komite tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>GCG (hanya komisaris independen) dan <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif</p>

	menggunakan proksi ROA.	terdaftar di BEI tahun 2015-2017.	terhadap kinerja perusahaan.
Benny Kuryanto dan Muchamad Syafrudin (2008)	Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>intellectual capital</i> yang diukur dengan VAIC <sup>TM</sup> . Variabel dependen: kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROE, EPS, dan ASR.	Penelitian ini menggunakan metode <i>Partial Least Square</i> (PLS).  Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di BEI kecuali industri keuangan selama tahun 2003-2005.	Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif antara IC sebuah perusahaan dengan kinerjanya.
Maylan Anggraini Rahayu Ningsih (2018)	Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Good Corporate Governance</i> dengan indikator berupa Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Independensi Auditor, Kualitas Audit.  Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan.	Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda.  Pemilihan sampel ini menggunakan metode purposive sampling.  Menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
Niswah Baroroh (2013)	Variable independen: Modal intelektual diukur dengan VAIC <sup>TM</sup> .	Penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan modal intelektual berpengaruh positif

	Variabel Dependen: Kinerja keuangan melalui ROE.	metode <i>Partial Least Square</i> (PLS).  Menggunakan data sekunder berupa lpoaran tahunan perusahaan manufaktur yang <i>Go Public</i> (terdaftar di Bursa Efek Indonesia) selama tahun 2005-2008.	signifikan terhadap kinerja perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang serta rata-rata pertumbuhan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang.
--	--	---	---

## Landasan Teori

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pemahaman masalah kepemilikan perusahaan (*ownership*) harus didasari oleh teori keagenan (*agency theory*). Teori ini membahas tentang adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam penelitian (Ronni, 2017), *agency theory* merupakan hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemegang saham). Hubungan antara agen (manajemen) dengan *principal* (*stakeholder*) sangat memungkinkan terjadinya konflik keagenan.

*Agency problem* secara garis besar dapat terjadi ketika manajer membuat sebuah keputusan yang tidak konsisten dengan tujuan umum dari sebuah perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Hal ini dikarenakan manajer ingin mementingkan dirinya sendiri (Mulyati, 2011). Untuk meminimalkan konflik atau masalah keagenan, diperlukan suatu mekanisme pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Salah satu mekanisme yang dipakai adalah GCG. GCG menjadi suatu sistem yang memberikan suatu petunjuk dan prinsip untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan, utamanya kepentingan manajer dan kepentingan pemegang saham (El-Chaarani, 2014 dalam Praleo, 2021). Dalam penelitiannya, (Naconha, 2021) juga menjelaskan bahwa dengan mengurangi konflik kepentingan yang terjadi, diharapkan agen mampu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik yaitu untuk meningkatkan return perusahaan sehingga kinerja perusahaan meningkat.

### Stakeholder Theory

*Stakeholder theory* merupakan teori yang menjadi acuan bagi hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Menurut pendapat (Rasyid, 2015) dalam penelitiannya, teori *stakeholder* menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka. Tujuan utama dari teori ini adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder* mereka. Sebenarnya, teori ini menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan dengan para *stakeholder*-nya.

Teori ini menjelaskan mengenai *Intellectual Capital*, dimana Meek dan Fray (1988) dalam (Baroroh, 2013) menyatakan bahwa konsensus yang berkembang dalam konteks teori *stakeholder* adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran *return* bagi pemegang saham (*shareholder*), sementara *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders* dan kemudian didistribusikan kepada *stakeholders* yang sama. Sesuai konsep teori stakeholder, Pulic mengklasifikasi *Intellectual capital* dalam nilai tambah (*value added*) yang didapatkan dari selisih Pendapatan (*input*) perusahaan dengan seluruh biaya (*output*). Lebih lanjut lagi, nilai tambah *intellectual capital* dibagi menjadi *capital employment* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA).

### **Good Corporate Governance**

*The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dalam (Lubis & Suriana, 2015) mendefinisikan konsep *Corporate Governance* sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Lebih lanjut lagi IICG menyimpulkan bahwa *Corporate Governance* merupakan serangkaian mekanisme yang terdiri dari struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ dalam perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sementara menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dalam (Bukhori et al., 2012). *Corporate governance* didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola saham, kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Menurut pendapat (Badawi, 2018), penerapan GCG yang baik dan benar dengan kontrol yang dilakukan oleh direksi, komisaris dan melalui rapat yang diselenggarakan akan memberikan arah tercapainya monitoring dan akuntabilitas perusahaan. Melalui pelaksanaan GCG yang baik dan benar akan mendorong terciptanya transparansi yang menyebabkan pihak eksternal dan pihak internal memperoleh keyakinan terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

KNKG (2006) dalam (Ningsih, 2018), menetapkan lima prinsip *corporate governance* yang tercantum dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (GCG) yang meliputi: transparan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran dan kesetaraan (*fairness*).

Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya. Untuk mendukung dan mewujudkan hal tersebut. Ada pun beberapa indikator pendukung mekanisme GCG, konsep indikator mekanisme *Corporate Governance* yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari: atribut dewan (ukuran dewan direksi, komisaris independen) dan struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional). Dalam hal ini, mekanisme GCG yang digunakan berupa mekanisme internal (*internal*

*mechanisme*) yang merupakan cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal.

### ***Intellectual Capital***

Menurut (Gozali & Hatane, 2014) *intellectual capital* dapat diartikan sebagai keseluruhan dimensi dari perusahaan, yaitu relasi dengan pelanggan, tenaga kerja perusahaan dan prosedur pendukung yang diciptakan dengan adanya inovasi, modifikasi pengetahuan saat ini, transfer ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang berkelanjutan yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Takarini, 2014), *intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital*, *structural capital*, *customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan teknologi yang dapat memberi nilai lebih bagi perusahaan keunggulan bersaing organisasi.

Ada banyak konsep pengukuran modal intelektual yang dikembangkan oleh para peneliti saat ini, dan salah satunya adalah model yang dikembangkan oleh (Pulic, 1998) dan (Pulic, 2000) yang mengembangkan “*Value Added Intellectual Coefficient*” (VAIC<sup>TM</sup>) untuk mengukur modal intelektual perusahaan.

Metode dirancang untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari asset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki sebuah perusahaan. Komponen utama dari VAIC<sup>TM</sup> dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*). Lebih lanjut Pulic (1998) menyatakan bahwa *intellectual ability* (yang kemudian disebut dengan VAIC<sup>TM</sup>) menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan. Menurut pendapat (Ulum, 2013), keunggulan metode VAIC<sup>TM</sup> adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan

### **Kinerja Perusahaan**

Menurut pendapat (Rachmad, 2013) kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki agar mencapai tujuan (*goal ending*). Penilaian kinerja bertujuan untuk memotivasi para karyawan dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi serta mematuhi standar perilaku perusahaan yang tercermin dalam budaya perusahaan, hal ini ditujukan untuk menghasilkan tindakan dan prestasi kerja yang diharapkan. Penilaian kinerja merupakan suatu bentuk refleksi kewajiban dan tanggung jawab untuk melaporkan kinerja, aktivitas dan sumber daya yang telah dipakai, dicapai dan dilakukan. Kinerja perusahaan disini diukur menggunakan rasio profitabilitas melalui perbandingan antara laba bersih dengan jumlah ekuitas atau *Return On Equity* (ROE)

### **Struktur Modal**

Struktur modal sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh perusahaan. Menurut (Anindito, 2015) dalam



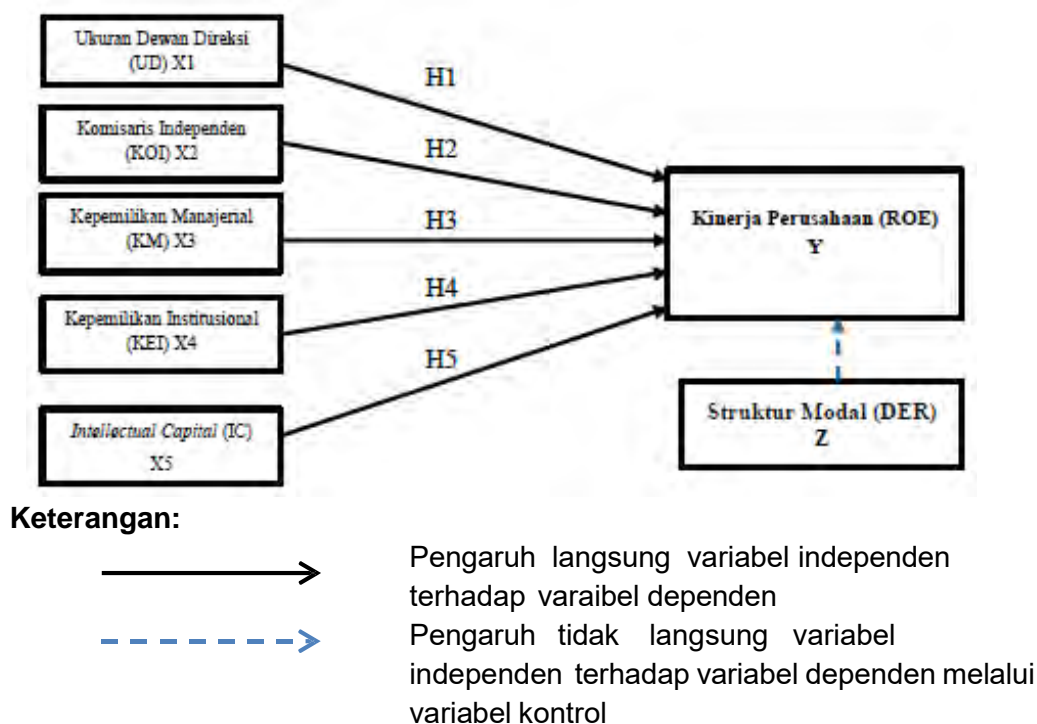
(Fressilia & Pratiwi, 2017) manajemen perusahaan bertugas untuk menentukan struktur modal optimal dimana terdapat proporsi pendanaan oleh utang perusahaan di dalamnya. Struktur modal adalah perimbangan modal asing atau utang dengan modal sendiri. Penggunaan hutang sebagai sumber dana memiliki keuntungan dan kerugian yang dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

### Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka yang ada, maka penelitian ini menganalisis tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja perusahaan. GCG diproksikan dengan ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional. *Intellectual Capital* (IC) diproksikan melalui VAIC<sup>TM</sup> berupa penjumlahan VACA, VAHU, dan STVA. Kinerja keuangan diukur menggunakan ROE (*Return On Assets*), sedangkan struktur modal sebagai variabel kontrol diukur dengan menggunakan DER (*Debt To Equity Ratio*). Perlu adanya gambaran kerangka pemikiran untuk nantinya dapat disusun hipotesis penelitian, sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



## Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan**  
H1: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
- 2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan**  
H2: Proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
- 3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan**  
H3: Proporsi kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
- 4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan**  
H4: Proporsi kepemilikan saham institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
- 5. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Karyawan**  
H5: *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan sumber data, penelitian ini bersifat sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021 yang tertera di web resmi BEI: <https://www.idx.co.id/>.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021. Adapun pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

- Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021 dan mempublikasikan laporannya melalui web resmi BEI (<https://www.idx.co.id/>).
- Perusahaan farmasi menerbitkan laporannya secara berkala, lengkap dan konsisten selama tahun 2016-2021.
- Perusahaan farmasi tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama tahun 2016- 2021.
- Memiliki kelengkapan informasi untuk kebutuhan penelitian.

Hasil pengambilan data sampel dengan kriteria di atas didapatkan 11 perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria, dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1

#### Daftar perusahaan farmasi sampel tahun 2016-2021

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
-----	------	-----------------

1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT. Indofarma Tbk
3	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT. Merk Tbk
6	PEHA	PT. Phapros Tbk
7	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia
9	SDPC	Millenium Pharmacon International
10	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
11	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

#### Catatan:

PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. telah melakukan perubahan nama menjadi PT. Organon Pharma Indonesia Tbk. pada tanggal 15 Februari 2021.

#### Metode Pengumpulan Data

Data empiris yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen. Dalam hal ini, catatan atau dokumen perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan dalam bentuk *softcopy*.

#### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

##### 1. Variabel Terikat (*Dependend Variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Perusahaan (Y), pengukurannya menggunakan rasio profitabilitas berupa ROE (*Return On Equity*) sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

##### 2. Variabel Mengikat (*Independend Variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel mengikat adalah Ukuran Dewan Direksi (X1), Komisaris Independen (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), Kepemilikan Institusional (X4), dan *Intellectual Capital* (X5)

##### 3. Variabel Kontrol

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel kontrol yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal pinjaman dan modal sendiri. Indikator yang digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk mengetahui sejauh mana ekuitas perusahaan dibiayai oleh kewajiban. Artinya seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh

hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Struktur modal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mempermudah dalam menganalisis digunakan software IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25. Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas).

### Pengujian Hipotesis

Setelah asumsi dasar ini dihilangkan dari persamaan regresi, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik, yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda yang digunakan menjadi valid bila data berdistribusi normal dan bebas dari multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis ini membantu menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja perusahaan. Adapun persamaan regresinya adalah:

- 1) Analisis Regresi Linier Berganda
- 2) Pengujian Parsial (Uji T)
- 3) Pengujian Simultan (Uji F)
- 4) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Hasil pengambilan data sampel sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021 dan mempublikasikan laporannya melalui web resmi BEI	72
2	Perusahaan farmasi tidak menerbitkan laporannya secara berkala, lengkap dan konsisten selama tahun 2016-2021	6
	Perusahaan farmasi keluar ( <i>delisting</i> ) dari BEI selama tahun 2016-2021	0
3	Tidak memiliki kelengkapan informasi untuk kebutuhan penelitian	0

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	66
<i>Outlier</i>	(11)
Jumlah sampel setelah <i>outlier</i>	55

*Sumber: datas sekunder, diolah 2022*

### Data Outlier

*Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi. Ada empat penyebab timbulnya data *outlier* (1) kesalahan dalam mengentri data, (2) gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program komputer, (3) *outlier* bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi (4) *outlier* berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal (Ghozali, 2011 : 41, dalam Indrawan, 2017).

Deteksi terhadap *outlier* dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data *outlier* yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor *standardized* atau yang biasa disebut *z-score*. Menurut Hair (1998) dalam (Ghozali, 2011 : 41) untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80) maka standar skor dengan nilai  $\geq 2,5$  dinyatakan outlier (Indrawan, 2017).

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari variabel independen berupa GCG (diproksikan dengan ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional), dan IC. Variabel dependen berupa kinerja keuangan, dan struktur modal sebagai variabel kontrol. Variabel – variabel tersebut diuji dengan deskriptif, sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_UD	55	2	9	4.87	1.846
X2_KOI	55	.2000	.6667	.444242	.1032343
X3_KM	55	.0000	.0924	.007172	.0239810
X4_KEI	55	.0000	1.0000	.852188	.2415043
X5_IC	55	9.6091	232.4058	48.215043	47.2151920
Z_DER	55	.0833	4.2279	1.149308	1.1269836
Y_ROE	55	-.0932	.3632	.125502	.0930892
Valid N (listwise)	55				

Sumber data: sekunder, diolah 2022

## 1. Variabel Dependen

### a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE dapat dilihat di Tabel 4.2, bahwa kinerja keuangan memiliki nilai minimum -0,0932 dari PT. Indofarma Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0.3632 dari PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2021, sedangkan nilai rata – rata dari kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE tersebut adalah sebesar 0,125502 dengan simpangan baku data ROE sebesar 0,930892.

## 2. Variabel Independen

### a. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi dilihat dari tabel 4.2 terlihat memiliki nilai minimum 2 yaitu ukuran dewan direksi dari perusahaan Millenium Pharmacon International tahun 2021, PT. Organon Pharma Indonesiada tahun 2017, PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2017, 2018 dan maksimum sebesar 9 yang merupakan ukuran dewan direksi dari PT. Tempo Scan Pacific Tbk tahun 2017, 2018, 2020, 2021 sedangkan rata – rata sebesar 4,87 dengan simpangan baku ukuran dewan direksi sebesar 1,846.

### b. Komisaris Independen

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,20000, nilai tersebut dimiliki PT. Kimia Farma Tbk tahun 2016. Nilai maksimal sebesar 0,6667 yang dimiliki oleh perusahaan Millenium Pharmacon International pada tahun 2021. Memiliki nilai rata-rata sebesar 0,444242 dan nilai simpangan baku sebesar 0,1032343.

### c. Kepemilikan Manajaerial

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,0000. Nilai maksimal sebesar 0,924 yang dimiliki oleh PT. Phapros Tbk pada tahun 2019. Memiliki nilai rata-rata sebesar 0,007172 dan nilai simpangan baku sebesar 0,239810.

### d. Kepemilikan Institusional

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2016. Nilai maksimal sebesar 1,0000 yang dimiliki PT. Merk Tbk tahun 2020. Memiliki nilai rata- rata sebesar 0,852188 dan nilai simpangan baku sebesar 0,2415043.

### e. *Intellectual Capital*

*Intellectual Capital* yang diproksikan VAIC™ dijelaskan pada tabel 4.2 memiliki nilai minimum sebesar 9,6091 oleh PT. Kimia Farma Tbk tahun 2020. Nilai maksimal sebesar 232,4058 yang dimiliki PT. Organon Pharma Indonesiatahun 2021. Nilai simpangan baku sebesar 183,8716355 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 72,592870.

## 3. Variabel Kontrol

### a. Struktur Modal

Variabel kontrol, struktur modal berdasarkan tabel 4.2 memiliki nilai minimum sebesar 0,0833 yaitu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun

2016, dan nilai maksimal sebesar 4,9465 oleh PT. Organon Pharma Indonesia tahun 2016. Memiliki nilai rata-rata sebesar 1,210719 dan nilai simpangan baku sebesar 1,2228436.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov- Smirnov (K-S) pada program IBM SPSS versi 25.

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01133015
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.052
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa hasil dari uji normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov test* diperoleh nilai *Asymp.sig.* sebesar  $0,200 > 0,05$ . Karena nilai *sig*  $> 0,05$  Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa residual model regresi terdistribusi secara normal. Maka keputusannya adalah menerima  $H_0$  yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi secara normal sehingga asumsi normalitas data terpenuhi.

#### 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikoloniearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1_UD (Ukuran Dewan Direksi)	.614	1.628
X2_KOI (Komisaris Independen)	.874	1.144
X3_KM (Kepemilikan Manajerial)	.464	2.156
X4_KEI (Kepemilikan Institusional)	.475	2.103
X5_IC ( <i>Intellectual Capital</i> )	.751	1.331
Z_DER (Struktur Modal)	.601	1.664
a. <i>Dependent Variable:</i> Y_ROE (Kinerja Keuangan)		

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai VIF < 10 yakni berkisar antara 1,144 sampai 2,156 dan nilai torance > 0,1 yakni berkisar antara 0,464 sampai 0,874 sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 berikut ini adalah hasil uji autokolerasi :

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.544 <sup>a</sup>	.296	.204	.07009	1.914

Sumber: data sekunder, diolah 2022

Tabel 4.5 menyajikan DW 1,914, kemudian dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan nilai signifikasi 0,05 dengan jumlah sample 55 dan jumlah total variabel (non terikat) 6 (k=6). Berikut tabel 4.6 menggambarkan tabel DW:

**Tabel 4. 6 Tabel Durbin Watson**

n	k=6	
	dL	dU
11	0.2025	3.0045
.	.	.
.	.	.
.	.	.
.	.	.
55	1.3344	1.8137

Sumber:(<http://junaidichaniago.wordpress.com/>)

Nilai batas (dU) untuk sampel 55 (n=55) dan jumlah variabel (non variabel terikat) 6 (k=7) adalah 1,914. Apabila kita membandingkan nilai Durbin-Watson hitung dengan  $du < 6-du$  ( $4 - 1,8137 = 2,1863$ ) yang menunjukkan nilai Durbin-Watson lebih kecil dari Durbin-Watson hitung, maka hasilnya menunjukkan kriteria tersebut dipenuhi sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Oleh karena nilai DW 1,914 lebih besar dari batas atas (dU) 1,8137 dan kurang dari  $6 - 1,8137$  ( $6 - dU$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

**Tabel 4. 7**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.100	.048		2.084	.043
	X1_UD	.008	.008	.135	.970	.337



X2_KOI	-.118	.100	-.157	-1.178	.245
X3_KM	-.319	.672	-.072	-.474	.638
X4_KEI	-.026	.060	-.068	-.439	.663
X5_IC	.001	.000	.297	2.200	.053
Z_DER	-.029	.012	-.349	-2.489	.067

Sumber: data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil pengujian pada probabilitas 5% menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Hipotesis

### 1. Analisis Regresi

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS versi 25 dan menghasilkan data sebagai berikut:

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.074	.044		1.669	.102		
	X1_UD	.004	.008	.067	.515	.609	.769	1.301
	X2_KOI	-.133	.091	-.176	-1.458	.152	.895	1.118
	X3_KM	.049	.635	.011	.078	.938	.629	1.591
	X4_KEI	-.015	.056	-.039	-.271	.788	.644	1.553
	X5_IC	.001	.000	.309	2.473	.017	.839	1.192
	Z_DER	-.037	.010	-.508	-3.887	.000	.765	1.306

Dari hasil pengujian diatas didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1UD + \beta_2KOI + \beta_3KM + \beta_4KEI + \beta_5IC + \beta_6DER + e$$

$$Y = 0.074 + (0.004(UD)) + (-0.133(KOI)) + (0.049(KM)) + (-0.015(KEI)) + (0,001(IC)) + (-0.037(DER)) + 0.044$$

#### Keterangan :

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$ - $\beta_6$  = koefisien regresi masing-masing variabel

X1 = ukuran dewan direksi

X2 = komisaris independen

X3 = kepemilikan manjerial

X4 = kepemilikan institusional

X5 = *intellectual capital*  
 Z = struktur modal  
 e = standar error

1. Nilai konstanta model regresi adalah sebesar negatif 0.074. Artinya jika variabel (non dependen) independen yaitu ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan isntitusional, dan *intellectual capital* dengan variabel kontrol struktur modal dianggap konstan, maka rata – rata kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE adalah 0.074.
2. Koefisien ukuran dewan direksi sebesar 0,004, artinya disetiap penambahan dewan direksi satu satuan akan meningkatkan nilai kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE sebesar 0,004 dengan asumsi variabel bebas dan kontrol yang lainnya tetap.
3. Koefisien komisaris independen direksi sebesar negatif 0,0133, artinya disetiap penambahan komisaris independen satu satuan akan menurunkan nilai kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE sebesar 0,0133 dengan asumsi variabel bebas dan kontrol yang lainnya tetap.
4. Koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0,049, artinya disetiap penambahan dewan direksi satu satuan akan meningkatkan nilai kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE sebesar 0,049 dengan asumsi variabel bebas dan kontrol yang lainnya tetap.
5. Koefisien kepemilikan institusional sebesar negatif 0,015, artinya disetiap penambahan dewan direksi satu satuan akan menurunkan nilai kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE sebesar 0.015 dengan asumsi variabel bebas dan kontrol yang lainnya tetap.
6. Koefisien *intellectual capital* sebesar 0,001, artinya disetiap penambahan dewan direksi satu satuan akan menaikkan nilai kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE sebesar 0,001 dengan asumsi variabel bebas dan kontrol yang lainnya tetap.
7. Koefisien struktur modal sebesar negatif 0,037, artinya disetiap penambahan struktur modal satu satuan akan menurunkan nilai kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE sebesar 0,037 dengan asumsi variabel bebas.

## 2. Uji T

Tabel 4.8 berikut ini merupakan hasil dari uji parsial (uji T):

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik T**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	.074	.044		1.669	.102		
	X1_UD	.004	.008	.067	.515	.609	.769	1.301
	X2_KOI	-.133	.091	-.176	-1.458	.152	.895	1.118
	X3_KM	.049	.635	.011	.078	.938	.629	1.591
	X4_KEI	-.015	.056	-.039	-.271	.788	.644	1.553

X5_IC	.001	.000	.309	2.473	.017	.839	1.192
Z_DER	-.037	.010	-.508	-3.887	.000	.765	1.306

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa Hasil variabel ukuran dewan direksi (X1) memiliki signifikansi sebesar  $0,609 > 0,05$  yang secara statistik tidak signifikan maka H1 ditolak. Variabel komisaris independen (X2) memiliki signifikansi sebesar  $0,152 > 0,05$  yang secara statistik tidak signifikan, maka H2 ditolak. Kepemilikan manajerial (X3) memiliki signifikansi sebesar  $0,938 > 0,05$  yang secara statistik tidak signifikan maka H3 ditolak. Kepemilikan institusional (X4) memiliki signifikansi sebesar  $0,778 > 0,05$  yang secara statistik signifikan maka H4 ditolak. Nilai *intellectual capital* (X5) memiliki signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$  yang secara statistik signifikan maka H5 diterima.

Dalam penelitian ini ditambahkan variabel kontrol, untuk menetralkan pengaruh yang mengganggu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penambahan yang dilakukan berupa struktur modal yang memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka secara statistik signifikan, penambahan struktur modal sebagai variabel kontrol dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan.

### 3. Uji F

Berikut ini hasil uji statistik F:

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.128	6	.021	5.076	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.193	46	.004		
	Total	.321	52			

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 5,076 yang menunjukkan hasil lebih besar dari F tabel sebesar 2,29 dan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh kinerja perusahaan dimana variabel ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *intellectual capital* yang didukung oleh variabel kontrol struktur modal perusahaan secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan diprosikan dengan ROE.

### 4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji regresi berganda :

**Tabel 4. 10  
Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>
----------------------------------

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 <sup>a</sup>	.398	.320	.06478	2.181

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Dari tampilan diatas menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* adalah 0,398, hal ini berarti 39,8% tingkat pengaruh terhadap kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari enam lima variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusioan dan *intellectual capital* dan struktur modal sebagai variabel kontrol. Sedangkan sisanya 60,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) (diproksikan dengan ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) dan *intellectual capital* serta variabel kontrol struktur modal terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdapat di BEI tahun 2016-2021. Pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap setiap hipotesis dalam penelitian menunjukkan hasil dimana tidak semua variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 1. Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan

Hasil uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE) yang dilihat dari tingkat signifikansi  $0,609 > 0,05$ . Variabel ukuran dewan direksi memiliki nilai regresi positif sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi tidak mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian (Sukandar, 2014) dan (Eksandy, 2018) bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian (Bukhori et al., 2012) yang menunjukkan mekanisme *good corporate governance* melalui ukuran dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

### 2. Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan

Hasil uji hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE) yang dilihat dari tingkat signifikansi  $0,152 > 0,05$  dan nilai regresi negatif sebesar 0,133. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris yang lebih banyak kurang dapat memungkinkan perusahaan mendapatkan kinerja yang lebih tinggi. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian (Ningsih, 2018) bahwa bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian (Eksandy, 2018) dan (Sukandar, 2014) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

### 3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

Hasil uji hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa variabel komisaris kepemilikan manajerial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE) yang dilihat dari tingkat signifikansi  $0,938 > 0,05$  dan nilai regresi

positif sebesar 0,049. Hasil ini mendukung penelitian (Ningsih, 2018) dan (Rachmad, 2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial (Candradewi & Sedana, 2016), berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

#### 4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan

Hasil uji hipotesis yang keempat menunjukkan bahwa variabel komisaris kepemilikan institusional tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE) yang dilihat dari tingkat signifikansi  $0,778 > 0,05$  dan nilai regresi negatif sebesar 0,015. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian (Candradewi & Sedana, 2016), (Rachmad, 2013) dan (Ningsih, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, hasil ini mendukung penelitian (Fadillah, 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

#### 5. Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan

Hasil uji hipotesis yang kelima menunjukkan bahwa variabel komisaris kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE) yang dilihat dari tingkat signifikansi  $0,017 < 0,05$  dan nilai regresi positif sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola modal intelektualnya maka akan semakin baik kinerja suatu perusahaan. Hasil ini mendukung (Ariantini et al., 2017), (Isa & Deviana, 2018), (Siyami, 2019) dan (Gozali & Hatane, 2014) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Amelia, 2017) yang menyatakan *intellectual capital* bahwa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Tujuan penulisan penelitian ini secara umum untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di BEI tahun 2016-2021. Dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda hasil penelitian menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menghasilkan bahwa GCG (diproksikan oleh ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) dan *intellectual capital* dengan penambahan variabel kontrol struktur modal secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROE.
2. Hasil penelitian GCG yang diproksikan dengan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROE.
3. Hasil penelitian GCG yang diproksikan dengan komisaris independen tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROE.

4. Hasil penelitian GCG yang diproksikan dengan kepemilikan manjerial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROE.
5. Hasil penelitian GCG yang diproksikan dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROE.
6. Hasil penelitian *intellectual capital* yang diproksikan VAIC™ berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROE.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan yang memerlukan penyempurnaan dimasa mendatang, antara lain sebagai berikut:

- a. Populasi dan sampel dalam penelitian yang digunakan terbatas hanya 11 perusahaan farmasi, sehingga hasil penelitian yang menyatakan pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Intellectual Capital (IC) terhadap kinerja perusahaan dapat digeneralisasikan pada populasi atau jenis sampel perusahaan lain.
- b. Variabel yang diuji dalam penelitian ini hanya 7 variabel yaitu ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, intellectual capital, dan struktur modal sebagai variabel kontrol terhadap kinerja perusahaan. Sehingga pengaruh-pengaruh yang timbul diluar variabel yang digunakan belum dapat dibuktikan secara ilmiah.
- c. Variabel GCG hanya menggunakan mekanisme internal berupa atribut dewan dan struktur kepemilikan dalam mengukur pengaruh GCG.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disimpulkan beberapa saran. Dan apabila ada penulisan penelitian yang terkait dengan GCG dan IC terhadap kinerja perusahaan, penelitian ini digunakan sebagai acuan penulisan dikemudian hari, maka penulis memiliki beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya dengan menambahkan populasi dan sampel yang lebih banyak dan mampu mewakili berbagai jenis sektor.
2. Menambah faktor-faktor lain yang mampu menjelaskan pengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga perlu dikembangkan dalam review penelitian selanjutnya.
3. Menambah variabel lain, misalnya mekanisme eksternal yang dapat merepresentasikan *good corporate governance* seperti kepemilikan asing, independensi auditor, dan kualitas audit.
4. Menggunakan variabel kontrol lain untuk mengukur kinerja perusahaan, seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, komposisi aktiva perusahaan dan lain sebagainya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, W., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Pada Tahun 2011-2013). *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1-11.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4726/3593>
- Ajiidyaningrum, N. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan, dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI 2016-2018). *Jurnal Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, 1-148.
- Amelia, Y. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, *Intellectual Capital (IC)* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Studia-Ekonomika* ISSN : 1978-7618,15(2),1-11.
- Angraini, D. (2013). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Textile, Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi* 2013.
- Anjarwati, K., Chabachib, M., & P, I. R. D. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Size, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Struktural Modal Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Diponegoro Journal of Finance*, 6(2), 1-20.
- Ariantini, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 1-11.
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Akuntabel*, 16(2), 238-248.  
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Badwai, A. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Journal JDM*, Vol 1 No. (1), 74-86
- Baroroh, N (2013). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 172-182.  
<http://doi.org/10.15294/jda.v5i2.2997>
- Bukhori, Iqbal, & Raharja. (2012). Pengaruh GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI). *Diponegoro of Jurnal Accounting*.
- Candradewi, I., & Sedana, I. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163-3190.
- Desnoni, N., & Hadri, K. (2014). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Corporate Governance* Terhadap *Business Performance*: Pendekatan Persamaan Struktural. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 18(1), 16-33.  
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol18.iss1.art2>
- Dindha Amelia. (2020). Peran Struktural Modal dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variable Kontrol Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba. 21(1), 1-9.  
<http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>

- Eksandy, A. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1). <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37-52. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Fatimah, Ronny Malavia, M., & Wahono, B. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*.
- Fressilia, F., & Pratiwi, R. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan BUMN Yang Termasuk Dalam IICG. 1-12. <https://core.ac.uk/download/pdf/92739598.pdf>
- Gozali, A., & Hatane, S.E. (2014). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Khususnya Di Industri Keuangan Dan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Business Accounting Review*, 2(2), 208-217. <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/2401>.
- Hermuningsih, SE. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Model Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 232-242. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol16.iss2.art8>
- Indrawan, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Yang Tergabung Pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2015)*.
- Isa, M., & Deviana, D.A. (2018). Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Financial Performance* dengan *Competitive Advantage* Sebagai Variabel Intervening. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.23917/benefit.v3i1.6653>.
- Itan, I. (2021). Pengaruh Atribut Dewan Direksi Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 23(2), 254-263. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/7989/1258>.
- Khasanah, S., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Strategi Diversifikasi, Risiko Bisnis Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management & Business*, 2(1), 33-51.
- Lestari, E., & Murtanto, M. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97-116. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>.
- Lubis, P. S., & Suriana. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI).
- Mulyati, S. M. (2011). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009).



- Naconha, A. E. (2021). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Skripsi. 4(1), 6.
- Ningsih, M. A. R. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). 0274, 20.
- Norfianti, I. Y. (2016). Pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) Terhadap Kinerja BUMN Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN No.: PER-01/MBU/2011.
- Nurwahidah, Lalu Hamdani Husnan, I. N. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia, 8(4), 363-377.
- Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Business Accounting Review*, 5(2), 625-634.
- Putri, S. D., & Nuzula, N. F. (2019). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 66 (1), 28-36.  
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2775>.
- Rachmad, A. A. (2013). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Berbasis Karakteristik Manajerial Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 2(3), 678-696.
- Rasyid, R. (2015). *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan. c.
- Retno, R.D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2).  
<https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1000>
- Ronni, A. I. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2013-2017 Skripsi.
- Siyami, N. (2019). Pengaruh *Intellectual Capital (IC)*, Struktur Modal, Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Steven, R. O. S. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Struktur Modal Dan Likuiditas Sebagai Variabel Kontrol.
- Sukandar, P. P. (2014a). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Good* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012).
- Sukandar, P. P. (2014b). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 3, 1-7
- Takarini, A. (2014). Pengaruh *Intellectual Capital*, Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance*, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

- Periode 2010-2012 Skripsi. 634. <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja *Intellectual Capital* Dengan IB-VAIC Di Perbankan Syariah. 7(1), 185-206.
- Wijaya, F. L. (2015). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Biaya Keagenan. *Jurnal EBBANK*, 6(2), 1-16.
- Yudhistira, S. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan yang Diukur Menggunakan *Economic Value Added* Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017).
- Yuniarti, M., & Syaichu, M. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal of Management*, 7(4), 1-13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Yunina, F. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 10(1). <https://doi.org/10.37598/jam.v10i1.779>
- <https://ojk.go.id>, diakses tanggal 17 oktober 2021, 02.35 WIB
- <https://www.idx.co.id/>, diakses tanggal 30 maret 2021, 13.30 WIB
- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4726/3593>, diakses tanggal 20 april 2022, 09.00 WIB
- <http://junaidichaniago.wordpress.com>, diakses tanggal 25 juni 2022, 15.00 WIB

[Home](#) / [Editorial Team](#)

## Editorial Team

### Editor in Chief:



#### Agung Slamet Prasetyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | Scopus

### Managing Editor:



#### Beta Asteria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | Scopus



#### Sulastiningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | Scopus

### Editorial Board:



#### Mudasetia Hamid

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | Scopus



#### John Suprihanto

Universitas Gadjahmada Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)



#### Suhartono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | Scopus

### Publication and Content Editor:

Isty Murdiani, SE

### Make a Submission

#### INFORMATION

[For Readers](#)
[For Authors](#)
[For Librarians](#)

#### EDITORIAL POLICIES

[Publication Ethic](#)
[Editorial Team](#)
[Reviewer](#)
[Focus and Scope](#)
[Author Guidelines](#)
[Peer Review Process](#)
[Publication Frequency](#)
[Publication fee](#)
[Plagiarism Checker](#)
[Copyright Notice](#)
[Open Access Policy](#)
[Ethical Statement](#)
[Publisher](#)

#### ARTICLE TEMPLATE



#### ISSN

eISSN 2808-1617



#### TOOLS

zotero



#### INDEXING LIST



#### Support By



#### VISITORS

